

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA E-BOOK TERHADAP PENGETAHUAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU NIFAS DI PMB W TAHUN 2022

Aninditya Aziz<sup>1</sup>

Politeknik Tiara Bunda

### ABSTRACT

**Background:** Perineal tear is a wound that often occurs during childbirth. Perineal tears occur in almost all first deliveries and are not uncommon in subsequent deliveries. Perineal tears cause discomfort during the puerperium and even one of the causes of respiratory infection. Efforts to prevent perineal tears have been carried out, including perineal massage.

**Objective :** To determine the relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida birth mothers

**Methods :** The type of research used is a one group design posttest only approach. This study used multigravida term pregnant women (37 weeks to 40 weeks pregnant) with the interpretation of delivery during July - August 2022, which in previous deliveries and had a history of perineal tears in previous deliveries. Meanwhile, to find out the perineal tear after the mother gives birth or when the mother gives birth by looking at the partograph monitoring tool.

**Results :** Based on the results of the t-test analysis on the data of perineal massage on perineal tears in maternity mothers, the p value (0.000) < from 0.05, these results indicate that there is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida maternity women.

**Conclusion :** There is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida birth mothers.

**Suggestion:** It is hoped that it can be implemented in a midwife's practice because the perineal massage technique has been tested by data analysis to minimize perineal tears in pregnant women

**Key words :** Perineal massage, Perineal tear, Multigravida

## Pendahuluan

Menyusui merupakan salah satu pengalaman paling indah yang dialami ibu dan bayi. Sayangnya tidak semua ibu menyadari akan pentingnya menyusui bayinya. Air Susu Ibu (ASI) diciptakan oleh Tuhan dengan segala kelebihannya. ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh kembangnya, disamping itu juga mengandung antibodi yang akan membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. Menyusui juga dapat menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayinya.

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. Praktik menyusui secara optimal menurut rekomendasi, dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian Anak dan 20.000 kematian Ibu setiap tahun. Tetapi, tidak menyusui dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah dan mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar \$302 miliar pertahunnya. Aksi yang dilakukan bersama sangat diperlukan agar mencapai sasaran dari World Health Assembly (WHA), yaitu minimal pemberian 50% ASI Eksklusif selama usia 6 bulan saat tercapai tahun 2025 (Kemkes 2019).

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan *kualitas ASI*, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk :

1. Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya
2. Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya
3. Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap ASI eksklusif.

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.

Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Sementara susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Inisiasi menyusu dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Bukti-bukti juga menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes inteligensi, kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (WHO, 2020)

Namun menurut WHO (2020) di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan

selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 sebanyak 21% (6.151) kematian bayi terjadi pada usia 29 hari - 11 bulan. Masalah utama penyebab kematian bayi yang paling dominan adalah pneumonia sebanyak 979 dan diare sebanyak 746. Perolehan data Riskesdas (2019) bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 sebanyak 65,16%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35%. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66% sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81%. Untuk Kota Bogor sendiri cakupan pemberian ASI mencapai 53,71%, masih jauh dari cakupan yang dicapai oleh Kota Cirebon.

Sementara dari Laporan Profil Kesehatan Kota Bogor tahun 2020 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bogor periode 2016 - 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bogor mencapai angka 53,3%, di tahun berikutnya yaitu 2017 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bogor menurun 2,6 point ke angka 50,7%, bahkan kembali menurun di tahun 2018 sebesar 0,75 point dari tahun sebelumnya. Hal ini sekaligus menjadi cakupan terendah selama periode 2016-2020. Pada tahun 2019 angka Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bogor kembali meningkat tajam 4,75 point ke angka 54,7% sekaligus menjadi *peak point* selama kurun 2016-2020, dan ditahun 2020 kembali mengalami penurunan 1 point ke angka 53,7%.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada Agustus 2022 di tempat penelitian yaitu di PMB Wati K. Widana terhadap 10 orang ibu nifas diperoleh data 6 orang (60%) belum memahami ASI Eksklusif Sedangkan dari 3 (30%) ibu nifas dapat menyebutkan manfaat ASI eksklusif dan mengetahui keuntungan jika diberi ASI eksklusif. Sedangkan 1 (10%) ibu nifas dapat menyebutkan dampak jika tidak diberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut dapat dilihat masalah dalam penelitian ini

adalah sebagian besar ibu nifas belum mengetahui tentang ASI eksklusif. Dengan juga melihat betapa fluktuatifnya angka Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bogor maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan studi.

Secara internasional, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif. Dari studi, diidentifikasi ada tujuh hambatan yang teridentifikasi, ketujuh hambatan tersebut adalah: kurangnya pengetahuan tentang ibu menyusui, masalah menyusui, kurangnya dukungan sosial ekonomi dan sosial, adanya norma sosial, perasaan malu, pekerjaan, dan anak mendapat perawatan dan pelayanan kesehatan (Wulandari, S 2011).

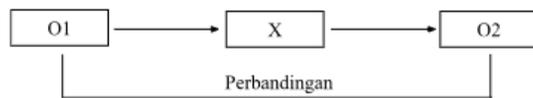
Meskipun menyusui dianggap alami dan naluriah, wanita sering tidak mau mencoba. Beberapa literatur menunjukkan faktor penentu kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif yaitu kurang dukungan, pengalaman awal yang buruk, perlekatan yang tidak tepat dan perawatan medis yang tidak memadai, kebijakan cuti hamil yang tidak memadai, kurangnya dukungan untuk menyusui, dan promosi pemberian susu formula membuat ibu membuat keputusan kritis menyusui secara tidak konsisten, merasa kurang jumlah produksi ASI, tekanan orang tua, dan kurangnya dukungan suami.

Prinsipnya tidak ada ibu yang menginginkan gagal dalam menyusui, yang menggagalkan adalah sistem serta lingkungan. Lingkungan secara umum tidak mendukung dan memudahkan bagi ibu untuk menyusui, sehingga hal ini menggagas dibentuknya suatu asosiasi ibu menyusui yang digagas oleh dan untuk para ibu yang sedang menyusui serta untuk bersama-sama menghadapi serta mencari solusi untuk setiap permasalahan yang timbul dan juga memberikan perlindungan bagi ibu menyusui. Asosiasi ini dikenal dengan AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) (dwi Rantisari dkk, 2017).

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen atau percobaan, peneliti melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur akibat atau pengaruh percobaan

tersebut pada variabel dependennya. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design*. dijelaskan oleh Swarjana (2012) penelitian *pre-experimental design* merupakan suatu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel independen, pemilihan subjek penelitian dilakukan non-random dan tidak memiliki kontrol grup atau *comparison group*. Desain penelitian yang dipakai adalah *The One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan pada satu grup, namun sebelum dan setelah perlakuan dilakukan pengukuran atau observasi



Keterangan :

O1 : Pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif

X : Pendidikan Kesehatan dengan media *e-book*

O2 : Pengetahuan ibu nifas setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif

Pada penelitian ini membandingkan pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif dan setelah dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan jangkauan dari suatu instrumen dengan sesungguhnya, mengukur yang semestinya diukur (Swarjana, 2012). Uji validitas ialah bentuk dari suatu pengujian instrumen dengan melihat seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur sesuatu (objek) yang akan diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen maka akan semakin baik instrumen tersebut.

Uji validitas konstruk (*construct validity*) merupakan suatu pengujian instrumen (alat penelitian) dengan meminta penimbang ahli (*expert judgement*) untuk menimbang instrumen yang telah disusun oleh peneliti (Swarjana, 2012). Setelah itu para ahli akan menimbang, menilai, serta menelaah mengenai isi dari instrumen (alat penelitian), sudahkah sesuai dengan aspek dan konsep yang akan peneliti tuju ataukah belum.

Uji validitas menggunakan uji korelasi *product moment* pada aplikasi komputer SPSS versi 22 dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dengan  $r$  hitung. Kriteria keputusan valid atau tidak valid yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,432) maka item pernyataan dalam instrumen tersebut valid, lalu jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0, 432) maka item pernyataan dalam instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 1. Hasil Hitung Uji Validitas Ke 1

Soal No	Pearson Correlation r hitung	r Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,552	0.432	0	Valid
2	0,662	0.432	0	Valid
3	0,276*	0.432	0,069*	Tidak Valid
4	0,817	0.432	0	Valid
5	0,652	0.432	0	Valid
6	0,907	0.432	0	Valid
7	0,774	0.432	0	Valid
8	0,864	0.432	0	Valid
9	0,750	0.432	0	Valid
10	0,683	0.432	0	Valid
11	0,305*	0.432	0,044*	Tidak Valid
12	0,864	0.432	0	Valid
13	0,616	0.432	0	Valid
14	0,720	0.432	0	Valid
15	0,850	0.432	0	Valid

Dari hasil perhitungan awal, terdapat dua buah soal dalam kuisioner tidak valid yaitu soal nomor 3 dan 11 karena nilai  $r$  hitungnya lebih kecil dari  $r$  tabel, sehingga untuk selanjutnya kedua buah soal ini tidak akan diikutsertakan dalam perhitungan selanjutnya Hasil Perhitungan uji validitas ke 2

Tabel 2. Hasil hitung Uji Validitas Ke 2

Soal No	Pearson Correlation r hitung	r Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,471	0.432	0,066	Valid
2	0,518	0.432	0,040	Valid
4	0,728	0.432	0,001	Valid
5	0,551	0.432	0,027	Valid
6	0,863	0.432	0	Valid
7	0,761	0.432	0,001	Valid
8	0,863	0.432	0	Valid
9	0,761	0.432	0,001	Valid
10	0,522	0.432	0,038	Valid
12	0,775	0.432	0	Valid
13	0,616	0.432	0,011	Valid
14	0,652	0.432	0,006	Valid
15	0,761	0.432	0,001	Valid

Dari perhitungan ke dua kali, barulah keseluruhan data valid, sebab sudah tidak ada lagi nilai  $r$  hitung yang lebih kecil dari pada nilai  $r$  tabel.

#### 0. Uji Reabilitas

Hasil Perhitungan

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
Kuisisioner Pengetahuan Asi Eksklusif	0,902	0.432	Reliabel

Setelah suatu instrumen penelitian diuji kevaliditasannya, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu cara guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konstan, jika dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Swarjana, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 22 dengan rumus Cronbach's alpha,

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's alpha yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian tersebut reliabel, lalu jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS dengan rumus Cronbach's alpha didapatkan hasil nilai alpha sebesar 0,902. Nilai alpha lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,432), sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner sudah reliabel serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

#### Daftar Pustaka

al, D. e. (2021 ). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan Media Sains Indonesia* . Bandung .  
 Badi'ah, A. e. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan Media Sains Indonesia Bandung*. Bandung: Media Sains.  
 Bakri, S. F., Nasution, N., & Safitri, M. E. (2022). faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa

DAulat Kec, Langsa. *Miracle Journal* , 178-292.

dinkes.kotabogor. (2020). *publikasi data-dan-informasi*. dinkes.kotabogor.go.id.

Hadi, s. p. (2021). ,Kandungan dan Manfaat ASI Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini. *Sebatik* .

Hapsari. (2014). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila.

HARTATEANA, R. (2022). *PENGARUH EDUKASI MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF*. DIV Kebidanan Semarang : Semarang.

Hulu, V. T. (220). *Promosi Kesehatan Masyarakat yayasan kita menulis*. Yayasan Kita Menulis.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.

Katmawati, S. (2021). *Penerapan Manajemen ASI Eksklusif dan MPASI pada Masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., & Ishak, S. N. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Pidie Aceh: yayasan penerbit Muhammad Zaini.

Notoatmodjo, N. S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Pakpahan, e. a. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.

promkes.kemkes. (2019, Agustus 19). pekan-asi-sedunia-tahun-2019.

<https://promkes.kemkes.go.id/pekan-asi-sedunia-tahun-2019> .

Purba, e. a. (2020). *Teknologi Pendidikan Yayasan Kitta menulis*. Yayasan Kita Menulis.

Rantisari1, A. M., & Ridwan, M. T. (2017 ). *Social Support for Exclusive Breastfeeding Using Mixed Methods*. *International Journal of Health Sciences and Research* .

Rosa, E. F. (2022). *Konseling Menyusui Berbasis Android Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Di Masa Pandemi Covid-19* , <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3145>.

Rosanty, M. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN SIKAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAOS KABUPATEN*

CILACAP. D IV KEPERAWATAN  
MAGELANG : Magelang.

Salamah, U., Prasetya, P., & Phillipa, H. (2019). Faktore-faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemerrian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati* , 199-204.

Sari, I., Sapitri, A., & Septiana, M. (2022). 37. *Intan Sari Ana Sapitri Maria Septiana Buku ajar Kebidanan Komunitas , Nasya Expanding Management Pekalongan.*

Sutrisno, & Sinanto, e. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan .: *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* , (1-11).

Swarjana, I. K. (2012). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi , Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan -*

*Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuisisioner.* Yogyakarta: Andi Offset.

Swarjana, I. K. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Andi Offset.

WHO. (2020 , August 8). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19.

WINDIANTI, S. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF.* Magelang:DIV Kebidanan Magelang,Skripsi D IV.

Yusuf, M. (2014). *Metida Penelitian Kuantitatif, kualuyayi & penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.